

PELATIHAN LAYANAN PEMBELAJARAN ADAPTIF PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSI

Lutfi Isnii Badiah ¹⁾, Ana Rafikayati ²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Surabaya, Indonesia

lutfi@unipasby.ac.id ¹⁾, ana@unipasby.ac.id ²⁾

Informasi Artikel

Kata kunci:
inklusi, ABK, intervensi

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman guru regular dan guru GPK (guru pendamping khusus) tentang anak berkebutuhan khusus dan intervensinya dalam setting pendidikan inklusif. Diharapkan nantinya peserta dalam kegiatan ini mampu memberikan layanan yang adaptif untuk anak berkebutuhan khusus di sekolahnya. Adapun jumlah peserta dalam PPM ini adalah 80 orang, terdiri dari guru regular dan guru GPK. Kegiatan PPM ini diselenggarakan secara daring, dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan pembahasan kasus. Hasil dari kegiatan yang dicapai terdiri dari: 1) pemahaman guru mengenai profil anak berkebutuhan khusus, 2) pemahaman guru mengenai bentuk-bentuk intervensi untuk ABK, 3) kemampuan guru dalam merancang layanan pembelajaran yang adaptif untuk ABK di setting sekolah inklusi

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu yang karakteristiknya berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh ABK secara umum dapat dilihat aspek fisik, aspek intelektual, maupun aspek emosional jika dibandingkan dengan anak normal (Nurjanah et al., 2021). Perbedaan inilah yang kemudian mempunyai implikasi terhadap penyediaan layanan pembelajaran yang adaptif untuk ABK.

Pemberian layanan Pendidikan bagi ABK telah diupayakan oleh pemerintah melalui Pendidikan Inklusi yang menggabungkan Pendidikan antara anak normal dengan ABK di sekolah reguler (Yunaini, 2021). Pendidikan inklusi merupakan tindak lanjut dari kebijakan global Education for All (Pendidikan untuk semua) oleh UNESCO 1990. Hasil dari kebijakan ini dilanjutkan dengan diselenggarakannya Deklarasi Dakar yang bertujuan bahwa pendidikan harus dapat menyentuh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan setiap peserta didik. Semangat pendidikan inklusi di Indonesia ini sendiri, sejalan dengan tujuan UUD 1945 Pasal 31 dan Pasal 32 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Berdasarkan data tahun 2017 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sebesar 18% dari 1,6 juta jumlah ABK di Indonesia telah mendapatkan layanan pendidikan inklusi (Maulipaksi, 2017). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif tentu tidak lepas dari peran tenaga pendidik baik dari guru reguler maupun guru GPK. Guru reguler dan GPK memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan pembinaan anak-anak berkebutuhan khusus secara umum.

Meskipun begitu dalam pelaksanaannya, tidak semua sekolah GPK adalah lulusan PLB maupun PKh, dan masih sedikit guru reguler yang belum mengenal mengenai ABK. Hal ini tentu saja menjadi kendala-kendala saat menangani ABK di sekolah inklusi. Berdasarkan temuan tersebut maka diperlukan adanya pelatihan untuk memberikan pemahaman guru mengenai profil anak berkebutuhan khusus, 2) bentuk-bentuk intervensi, 3) layanan pembelajaran yang adaptif untuk ABK di setting sekolah inklusi.

METODE

Sesuai dengan permasalahan di lapangan, solusi yang diimplementasikan adalah berupa pelatihan dan pendampingan penanganan ABK di sekolah inklusif. Langkah-langkah pelaksanaan PPM ini adalah (1) tahap persiapan (2) pelatihan secara daring, (3) pendampingan secara daring, dan (4) evaluasi. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Rangkaian pelaksanaan PPM ini adalah 1 bulan, dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan mitra, dan pengembangan materi pelatihan. Adapun materi dapat diakses melalui LMS di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yakni <https://virlenda.unipasby.ac.id/>. Peserta yang mendaftar diberi akun untuk bisa mengakses materi berupa PPT, video dan modul selama proses pelatihan dan pendampingan. Adapun gambaran materi pelatihan berupa PPT adalah sebagai berikut.



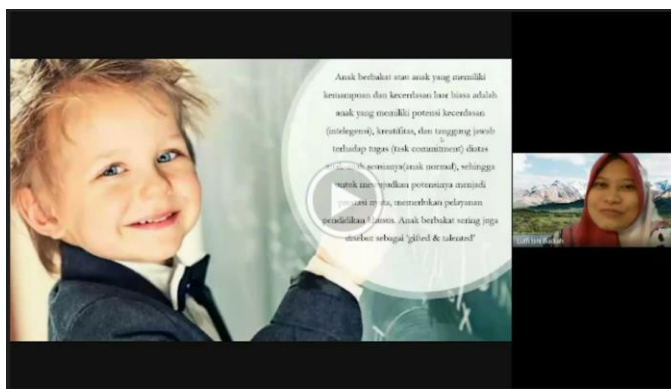
Gambar 1. Materi Pelatihan



Gambar 2. Tampilan LMS

Pelatihan Online

Selanjutnya pelatihan dilaksanakan secara sinkronous melalui Google Meeting. Pelaksanakan pelatihan berlangsung selama 1 bulan dengan materi konsep dasar Pendidikan inklusif, Identifikasi dan ABK, Intervensi dini ABK, dan Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk ABK di sekolah inklusif.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan secara sinkronous

Pendampingan Online

Setelah pelatihan berbasis On-Line Lecturing, diharapkan guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari pelatihan ke dalam pembelajaran guru setiap hari. Dalam tahap penerapan ini, guru mulai mengaplikasikan ilmu yang didapat dan melakukan identifikasi dan asesmen kepada siswa yang beresiko maupun siswa yang mengarah pada kebutuhan khusus. Selanjutnya guru melakukan asesmen untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan anak dan menyusun PPI sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Pada tahap penerapan ini, guru akan didampingi oleh tim sehingga guru dapat berkonsultasi kepada tim mengenai masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Adapun pelaksanaan penerapan identifikasi ABK dan penyusunan PPI oleh guru reguler dan guru GPK ini dilaksanakan selama 1 bulan. Konsultasi dilakukan dengan cara konsultasi secara online di LMS Virlenda.

Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara daring selama 1 bulan, selanjutnya tim melakukan penilaian atau evaluasi atas serangkaian pelatihan yang dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan (Suardipa & Primayana, 2020). Jika dari hasil evaluasi, tujuan pelatihan belum tercapai, maka perlu analisis ulang untuk melihat mana bagian dari kegiatan pelatihan yang perlu diperbaiki dan mencari solusi atas kendala yang ada.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan selama 1 bulan, berhasil mencapai pemahaman guru mengenai karakteristik ABK dan layanan pembelajaran adaptif di setting Pendidikan inklusif. Terlihat dari banyak pertanyaan mengenai bagaimana cara melakukan identifikasi untuk menemukenali ABK di kelasnya. Pertanyaan lain yang juga sering disampaikan oleh guru adalah mengenai bagaimana memberikan pembelajaran yang

adaptif pada ABK yang ada di kelasnya. Guru juga sering berdiskusi mengenai kesulitannya dalam mengelola kelasnya yang terdapat ABK. Melalui pertanyaan-pertanyaan dan diskusi-diskusi yang disampaikan selama proses pelatihan dan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa peserta tergerak untuk memberikan layanan Pendidikan yang adaptif untuk ABK di kelasnya. Pembelajaran adaptif ini sendiri merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik dari ABK (Astuti et al., 2021). Pengalaman-pengalaman yang dikemukakan oleh peserta pelatihan, menjadi sumber permasalahan dan dibutuhkan penguatan beberapa informasi dari tim pengabdian atas kejelasan permasalahan yang dialami di lapangan.

Selanjutnya, peserta juga dibentuk dalam diskusi kelompok. Hal ini bertujuan agar peserta dapat saling berdiskusi mengenai kasus-kasus dan problem-problem belajar yang dihadapi guru dan berbagi pengalaman untuk menghadapi berbagai kasus yang berbeda. Topik-topik yang dibahas dalam diskusi kelompok tersebut kebanyakan seputar mengenai karakter anak di kelasnya, kesadaran guru bahwa terdapat ABK di kelasnya, serta topik pola penanganan yang adaptif.

Pencapaian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: 1) pemahaman guru mengenai profil anak berkebutuhan khusus, 2) pemahaman guru mengenai bentuk-bentuk intervensi untuk ABK, 3) kemampuan guru dalam merancang layanan pembelajaran yang adaptif untuk ABK di setting sekolah inklusi. Peningkatan pemahaman oleh peserta pelatihan, dapat dilihat pada jawaban kuisisioner post-test. Peserta telah dengan tepat mengemukakan yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus, karakteristik dari masing-masing kekhususan, bentuk intervensi untuk ABK, dan mampu merancang pembelajaran yang adaptif untuk ABK di kelasnya. Pencapaian target ini sebagai modal bagi guru agar mampu memberikan layanan yang adaptif kepada ABK di kelasnya.

KESIMPULAN

Total jumlah peserta yang diberikan pelatihan adalah sejumlah 80 orang. Masalah yang dihadapi oleh peserta adalah kurangnya pemahaman mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusif. Pemberian pelatihan penanganan ABK ini dilaksanakan secara full daring dikarenakan Pandemi Covid 19 yang pada saat pelaksanaan sedang mengalami peningkatan di Jawa Timur. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PPM ini adalah (1) tahap persiapan (2) pelatihan online, (3) pendampingan online, dan (4) evaluasi. Metode pelatihan yang digunakan adalah kombinasi ceramah, diskusi, praktik, dan studi kasus. Hasil dari kegiatan yang dicapai terdiri dari: 1) pemahaman guru mengenai profil anak berkebutuhan khusus, 2) pemahaman guru mengenai bentuk-bentuk intervensi untuk ABK, 3)

kemampuan guru dalam merancang layanan pembelajaran yang adaptif untuk ABK di setting sekolah inklusi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan PPM ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., Friansah, D., & Salman, E. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Lubuklinggau. *Silampari Journal Sport*, 1(2).
- Maulipaksi, D. (2017). Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>.
- Nurjanah, T. D., Imawati, D., & Mariskha, S. E. (2021). Gambaran Kecerdasan Emosi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Motivasi*, 9(1), 11.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya (Jurnal pendidikan, Agama, dan Budaya)*, 4(2), 13.
- Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>